

PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR ISLAM KONTEMPORER PADA REVITALISASI ISLAMIC CENTRE PALAGUNA DI KABUPATEN WAJO

1* Andi Rahmat Arianda,²Burhanuddin, ³Muhammad Ajwad Muzdar
Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar ^{1,2,3}
e-mail: *1 60100117044@uin-alauddin.ac.id ,² ajwad61@gmail.com ,
³ burhanuddin.amin@uin-alauddin.ac.id

Abstrak Penerapan arsitektur perilaku pascapandemi pada bangunan pasar tradisional di Kabupaten Wajo menjadi wadah pemenuhan kegiatan sektor perdagangan yang mendukung program pencegahan penyebaran virus dan menyehatkan bangunan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan studi literatur untuk mengumpulkan data. Objek penelitian berfokus pada penerapan desain arsitektur Islam kontemporer untuk merevitalisasi Palaguna Islamic Center di Kabupaten Wajo. Hasil perancangan yang diperoleh adalah Islamic Center yang mampu menunjang kegiatan keislaman dengan nyaman.

Kata Kunci : Konsep arsitektur islam kontemporer, Desain islamic centre, Konsep perancangan

Abstrak Applying post-pandemic behavior architecture to traditional market buildings in Wajo Regency has become a forum for fulfilling trade sector activities that support programs to prevent the spread of viruses and healthy buildings. This research used the descriptive method and literature study to collect data. The research object focuses on applying contemporary Islamic architectural design to revitalize the Palaguna Islamic Center in Wajo Regency. The design results obtained are Islamic Centers that are able to support Islamic activities comfortably.

Keywords: Contemporary islamic architecture concept, Islamic center design, Designing concept

¹Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

² Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

³ Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk di Kabupaten Wajo mayoritas pemeluk agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pondok pesantren. Melihat penduduk yang beragama Islam di kabupaten Wajo merupakan mayoritas tentu memerlukan sebuah ruang dakwah dan syiar serta segala kegiatan keagamaan. Secara umum, *Islamic Center* didefinisikan sebagai pusat kegiatan keislaman, kegiatan pembinaan, dan pengembangan yang dalam lainnya merupakan sebuah Lembaga keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas umat berbagai macam kegiatan (Rupmoroto, 1981). *Islamic Center* merupakan wadah fisik yang menampung beberapa kegiatan dan penunjang keislaman (Imannudin, 2015).

Kabupaten Wajo telah memiliki *Islamic Centre* Al Markaz Al Islamy Wajo atau lebih sering disebut sebagai *Islamic Centre* Palaguna. *Islamic Centre* ini terletak pada jalan poros Cabbenge, Sengkang, Kecamatan Pammana dengan luas ± 47,19 m². *Islamic Centre* ini di wakafkan oleh seorang Tokoh pejuang dan aktivis Agama di Sulawesi Selatan yang bernama Hj. Andi Sose. Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan Muhammad Nur P. yang merupakan pengurus *Islamic centre* saat ini, beliau mengatakan *Islamic centre* ini awal terbangunnya cukup ramai di kunjungi oleh banyak kalangan masyarakat. Bahkan di awal di dirikannya *islamic centre* ini area pekarangan yang luas di jadikan tempat penerimaan jamaah haji di setiap periode. Hanya saja di Tahun 2020 area penerimaan jamaah haji di pindahkan ke kantor bupati dengan pertimbangan *Islamic centre* sudah tidak layak lagi digunakan. Kondisi *Islamic centre* sudah mengalami pengurangan pengunjung bahkan pada tanggal 16 April 2019, Amran Mahmud selaku Bupati kabupaten Wajo berencana mengambil kebijakan membenahi *Islamic Centre* yang katanya kondisinya kurang perhatian dan cukup memprihatinkan, hal itu disampaikannya pada kegiatan tudang sipulung bersama pihak Kementerian Agama Kabupaten Wajo (Dinkes, 2019).

Pada awal Tahun 2022 *Islamic Centre* ini sudah coba mulai diaktifkan kembali oleh pemerintah daerah dengan melakukan kegiatan keislami di area dengan mendatangkan penghafal quran. Pada tanggal 19 Juni 2022 dilakukan kegiatan peresmian kelas takhassus tahfiz Al-Qur'an MTs As'adiyah Putera 1 Pusat Sengkang di kompleks *Islamic Centre* (Zaharuddin, 2022). Hingga saat ini area *Islamic Centre* sudah di isi penghafal Al-Quran dan telah tinggal di asrama. Bangunan bangunan di area *Islamic Centre* sudah mulai di perbaharui dengan pada bagian yang rusak dan melakukan pengecatan pada bangunan bangunan di area *Islamic centre* dan pembersihan area *Islamic Centre*. Namun perubahan tersebut tidak terlalu signifikan hingga di perlukan sebuah konsep yang mampu menghidupkan kembali bangunan dan mengundang masyarakat untuk berkunjung di area *Islamic centre* tersebut.

Lokasi *Islamic centre* Palaguna memiliki potensi yang cukup besar untuk menarik pengunjung yaitu berada di jalan poros Cabenge – Sengkang. Dengan posisi yang berada di jalan utama, area tersebut akan banyak dilihat oleh orang banyak baik dari kabupaten Wajo maupun dari daerah luar. Tujuan dari revitalisasi adalah menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan agar suatu lingkungan atau sistem dapat terus berfungsi dan memberikan manfaat bagi masyarakat (Sayuti, Z & Evendy, 2019). Oleh karena itu diperlukan sebuah pendekatan arsitektural yang bertujuan untuk menarik perhatian pengunjung dengan tetap menunjukkan ciri ciri Islam dalam desainnya. Tujuan dalam penulisan penelitian ini yaitu untuk mengkaji penerapan arsitektur Islam kontemporer pada revitalisasi *Islamic Centre* Palaguna di Kabupaten Wajo.

Arsitektur Islam merupakan wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seorang manusia kepada Tuhannya, yang berada dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan dan Penciptanya. Arsitektur Islam mengungkapkan hubungan geometris yang kompleks, hirarki bentuk dan ornamen, serta makna simbolis yang sangat dalam (Yahya, 2008). Ada beberapa pendekatan arsitektur Islam. Menurut (Utuberta,

2008) dalam bukunya arsitektur islam, pemikiran, diskusi dan pencarian bentuk, ada lima pendekatan arsitektur islam, yaitu: pendekatan populis revivalisme, Pendekatan eklektik sejarah, Pendekatan regionalisme Kawasan, Pendekatan metafora dan kejujuran struktur, dan Pendekatan arsitektur islam melalui studi nilai-nilai asasi dari islam seperti Al-qur'an dan sunah. Dalam perancangan ruang dalam dengan pendekatan Arsitektur islam dapat dicapai dengan melakukan pendekatan kombinasi suksesif, Pengulangan, dinamisme, hiasan penutup (overlay, transfigurasi bahan, transfigurasi struktur, transfigurasi ruang tertutup dan tranfigurasi atau ambiguitas fungsi. Ambiguitas fungsi di sini mempunyai maksud bahwa ruang tidak hanya dibatasi untuk satu tujuan penggunaan saja.

Dalam penerapan desain tampilan Arsitektur Islam menerapkan beberapa elemen desain yang menjadikan ciri Ragam hias pada bangunannya yaitu Arabesque (ada larangan dalam ajaran Islam untuk menggunakan motif hewan maupun manusia) Kaligrafi atau seni menghias huruf, Masharabiya (kisi-kisi yang digunakan pada jendela bergaya Islam), Kubah, Lengkung Tapal Kuda dan Muqarnas dekorasi tiga dimensi serupa sarang lebah yang diletakkan di langit-langit. Konsep Arsitektur Kontemporer menurut, Indah Widiastuti, Ada dua jenis pendekatan kontemporer untuk arsitektur: waktu dan bentuk. Berdasarkan waktu, arsitektur kontemporer adalah arsitektur yang diciptakan dan dikenal pada saat ini, bukan masa lalu atau masa depan (Debby, 2022). Schirmbeck (1988) menyatakan bahwa arsitektur kontemporer berkembang dari pemikiran bahwa arsitektur harus mampu memperoleh sasaran dan pemecahan bagi arsitektur hari esok dan situasi masa kini. Menurut Gunawan (2011) indikasi sebuah arsitektur disebut sebagai arsitektur kontemporer meliputi empat aspek, yaitu: Ekspresi bangunan bersifat subjektif, Kontras dengan lingkungan sekitar, Bentuk simple dan sederhana namun berkesan kuat, Memiliki image, kesan, gambaran, serta penghayatan yang kuat. Adapun karakteristik arsitektur kontemporer pada atap yang salah satu ciri khas dari arsitektur kontemporer bisa dilihat dari eksplorasi bentuk atap.

Di era modern saat ini, mungkin sudah jarang melihat atap berbentuk perisai layaknya atap konvensional, melainkan bentuk yang lebih datar dengan overstack untuk melindungi bangunan dari terik matahari. Selanjutnya pencahayaan alami. Semakin berkembangnya tren arsitektur, pemanfaatan sumber daya alami semakin dipertimbangkan. Hal ini juga bisa ditemukan dalam gaya arsitektur kontemporer, terutama dalam pemanfaatan pencahayaan alami. Buka-bukaan besar, skylight, pengadaan void rumah, hingga pemanfaatan material kaca atau material transparan lainnya sangat mungkin ditemukan dalam bangunan-bangunan dengan gaya arsitektur kontemporer. Ruang-ruang lebih terbuka dan menyatu dengan lainnya. Arsitektur kontemporer umumnya memiliki ruang-ruang interior yang terbuka dan menyatu satu sama lain. Hal ini membuat dalam arsitektur kontemporer banyak ditemukan modifikasi struktur untuk memungkinkan sebuah ruang terbuka besar tanpa terganggu kehadiran struktur di tengah-tengahnya. Material eksterior. Dalam arsitektur kontemporer, bagian fasad bangunan merupakan ruang berkreasi yang tak memiliki batas. Mulai dari penerapan material sederhana dan konvensional, hingga penggunaan material tak konvensional yang dinamis bisa diterapkan pada gaya arsitektur konvensional. Hubungan dengan lingkungan luar. Salah satu keunggulan dari para arsitek yang menerapkan gaya arsitektur kontemporer adalah kemampuan arsitektur kontemporer menciptakan keselarasan hubungan antara bangunan dan lingkungan sekitarnya. Tak hanya sekedar dalam memanfaatkan material lokal dan variasi rancangan lansekap, tapi hingga pemanfaatan lingkungan dan alam sebagai bagian dari bangunan itu sendiri baik dari segi visual hingga fungsi.

METODE PENELITIAN

Subjek yang diteliti pada penelitian ini berfokus pada desain revitalisasi *Islamic Centre* Palaguna dengan pendekatan arsitektur Islam kontemporer di Kabupaten Wajo. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian

ini dilakukan dengan studi literatur, berupa pengumpulan data teori/ standarisasi terkait pendekatan arsitektur biofilik baik dari jurnal, buku, skripsi, maupun secara online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

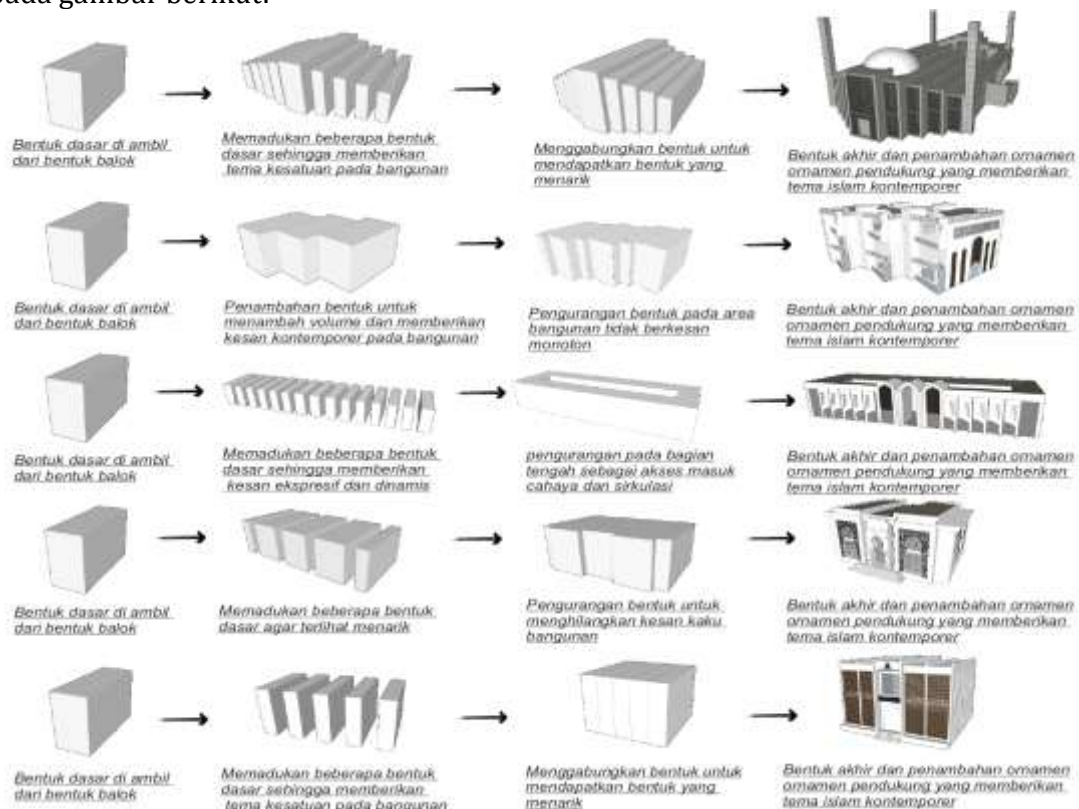
A. Lokasi Perancangan

Islamic Centre Palaguna terletak di jalan Poros Cabbenge, Sengkang, Kecamatan Pammana. Luas Lahan Islamic Center Palaguna adalah 47.198 m² atau 4,72 ha dengan fungsi sebagai area Islamic Centre Palaguna.



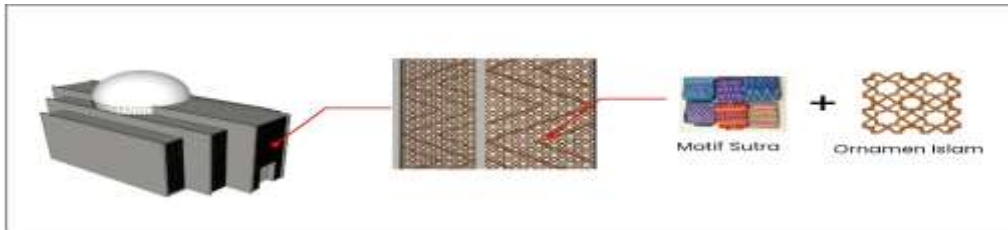
Gambar 1: Lokasi dan Luasan Tapak
Sumber: Olah Data, 2023

. Konsep bentuk bangunan islamic centre dengan pendekatan arsitektur islam kontemporer, didasarkan pada pertimbangan filosofi dapat menggambarkan ciri bangunan *islamic centre*, Keadaan lingkungan area tapak dapat menyesuaikan dengan bangunan, Bentuk bangunan tidak mengganggu aktivitas pengguna bangunan. Bentuk dasar bangunan untuk revitalisasi Islamic centere Palaguna ini menggunakan bentuk dasar persegi Panjang yang mengali pengurangan dan penambahan bentuk seperti pada gambar berikut:



Gambar 2: Pengelolaan Bentuk
Sumber: Olah Data, 2023

Ornamen yang di gunakan di setiap bangunan menggunakan untuk memberikan tampilan fasad yang menarik berasal dari motif sutra yang dipadukan dengan pola ornament islam.

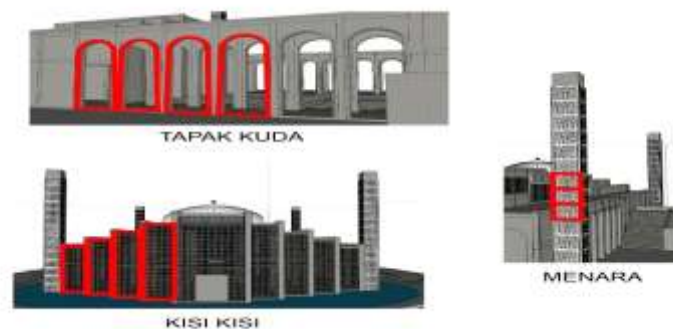


Gambar 3: Ornamen pada Fasad
Sumber: Olah Data, 2023

B. Penerapan Arsitektur Islam Pada Desain

1. Pengulangan bentuk bangunan

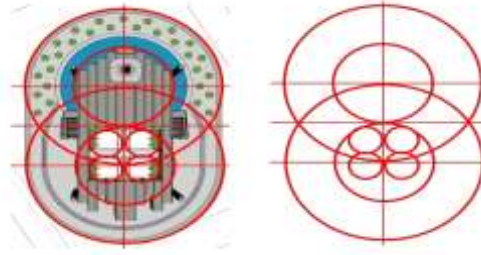
Beberapa penerapan pengulangan bentuk dapat di lihat dari tampilan bangunan seperti pada pola tapak kuda pada jalur masuk pengun, tulisan kaligrafi pada menara masjid, dan bentuk persegi pada fasade bangunan. Penerapan pengulangan bentuk tidak hanya menjadi pilar estetika, tetapi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap fungsi dan kenyamanan bagi para pengunjung.



Gambar 4: Pengulangan Bentuk pada fasade
Sumber: Olah Data, 2023

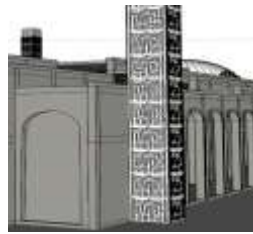
2. Pengelolaan Ruang

Pengelolaan ruang masjid dengan menerapkan konsep Kombinasi Suksesif pada denahnya telah berhasil diterapkan dengan baik. Dalam konsep ini, ruang-ruang dalam masjid diatur secara berurutan, mengalir dengan harmonis dan memberikan pengalaman yang menyatu bagi para jamaah. Penggunaan prinsip Kombinasi Suksesif ini memastikan bahwa setiap ruang memiliki keterkaitan yang baik dan memberikan kemudahan akses bagi para pengunjung masjid. Dengan demikian, ruang masjid tidak hanya berfungsi secara fungsional, tetapi juga menghadirkan suasana spiritual yang mendalam bagi semua yang datang ke tempat ibadah tersebut.



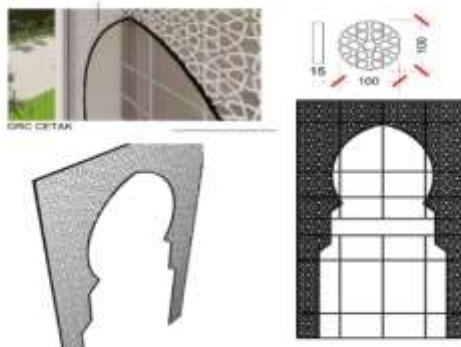
Gambar 5: Kombinasi Suksesif
Sumber: Olah Data, 2023

Penerapan ragam hias masjid dengan Kaligrafi dimana penggunaan bentuk huruf, aransemen, dan gaya kaligrafi yang khas pada menara masjid memancarkan keunikan dan keindahan seni Islam yang diwariskan dari generasi ke generasi. Selain itu, kaligrafi pada menara masjid juga berperan sebagai sarana edukasi dan penyampaian nilai-nilai Islam kepada masyarakat yang datang berkunjung.



Gambar 6: Kaligrafi pada Menara Masjid
Sumber: Olah Data, 2023

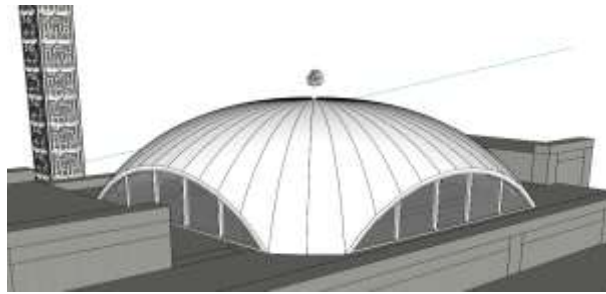
Penerapan Masrabiyyah dalam bangunan yang menerapkan konsep arsitektur Islam juga memiliki nilai-nilai budaya dan keagamaan. Setiap detail ukiran pada Masrabiyyah mencerminkan dedikasi masyarakat Muslim terhadap seni ukir dan ornamen. Elemen ini juga sering menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan spiritual melalui ayat suci yang terukir.



Gambar 7: Penerapan Masrabiyyah pada Bangunan
Sumber: Olah Data, 2023

Penerapan kubah pada bangunan masjid merupakan salah satu ciri khas penting dalam konsep arsitektur Islam. Kubah adalah struktur berbentuk setengah bola atau kubah setengah bola yang biasanya ditempatkan di atas ruang shalat

utama masjid. Elemen ini memberikan bentuk yang elegan dan ikonik bagi bangunan masjid, menciptakan kesan indah dan megah yang khas.



Gambar 8: Penerapan Kubah Masjid
Sumber: Olah Data, 2023

Penerapan lengkungan tapak kuda pada bangunan masjid dalam konsep arsitektur Islam juga mencerminkan identitas budaya dan keagamaan masyarakat Muslim. Kubah lengkung yang menjadi ciri khas dari masjid-masjid di berbagai wilayah menunjukkan kesatuan dan pengenalan bangunan sebagai tempat ibadah bagi komunitas Muslim.



Bentuk tapak kuda pada tampak samping



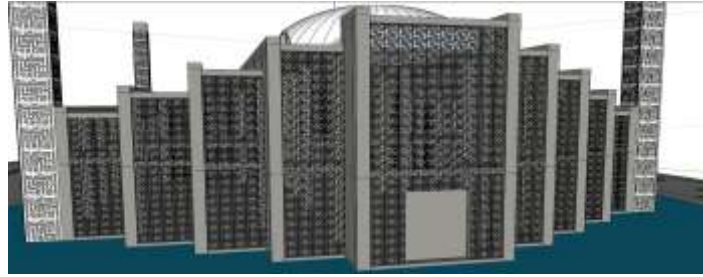
Bentuk Tapak Kuda pada Tampak Depan

Gambar 9: Bentuk Tapak Kuda Pada Bangunan
Sumber: Olah Data, 2023

C. Penerapan Arsitektur Kontemporer pada Desain

1. Pengelolaan pada Fasade Bangunan

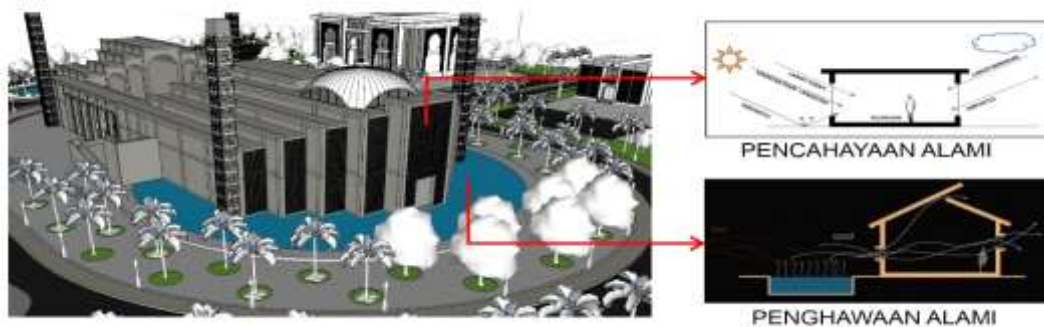
Penerapan kisi-kisi pada fasade masjid dengan konsep arsitektur kontemporer menawarkan banyak pilihan desain yang kreatif dan menarik. Kisi-kisi dapat memiliki pola geometris atau seni ukir yang menggambarkan motif Islamik tradisional atau bentuk-bentuk abstrak yang unik. Selain sebagai elemen estetika, kisi-kisi juga menciptakan efek visual menarik, seperti permainan cahaya dan bayangan, yang membuat bangunan terlihat menarik dan dinamis. Selain itu, kisi-kisi membantu mengurangi panas matahari masuk ke dalam ruang, memanfaatkan cahaya alami dengan baik, serta meningkatkan sirkulasi udara untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan ramah lingkungan.



Gambar 10: Penerapan Kisi-kisi pada Bangunan
Sumber: Olah Data, 2023

2. Pengelolaan Fasade sebagai Pencahayaan dan Penghawaan Alami

Pengelolaan fasade kisi-kisi sebagai pencahayaan dan penghawaan alami adalah solusi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dalam desain bangunan. Dengan memanfaatkan sinar matahari dan sirkulasi udara alami, penggunaan energi listrik dapat dikurangi, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan memberikan kenyamanan serta kesehatan bagi para penghuni ruangan. Pengelolaan fasade kisi-kisi sebagai elemen fungsional dan estetika ini menegaskan kecerdasan desain arsitektur yang mengutamakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan alam sekitar.



Gambar 11: Kisi-kisi sebagai pencahayaan dan penghawaan alami
Sumber: Olah Data, 2023

3. Eksplorasi Lanskap pada Sekitar Bangunan

Eksplorasi lanskap ini melibatkan desain taman, area terbuka hijau, elemen air, dan beragam fitur alam lainnya yang berfungsi untuk menciptakan hubungan harmonis antara bangunan dengan alam sekitarnya. Dengan pendekatan ini, ruang luar bangunan menjadi ruang yang bermakna, memberikan kesempatan untuk relaksasi, interaksi sosial, dan menawarkan pengalaman yang memperkaya bagi para penghuninya. Penempatan desain lanskap dapat di lihat pada Gambar 12.



Gambar 12: Penempatan taman
Sumber: Olah Data, 2023

KESIMPULAN

Penerapan arsitektur islam kontemporer pada revitalisasi *Islamic Centre* Palaguna di Kabupaten Wajo meliputi penerapan konsep arsitektur islam dan arsitektur kontemporer. Penerapan konsep arsitektur islam pada desain yaitu pengulangan bentuk bangunan dan pengelolaan ruang. Desain hanya menerapkan beberapa ragam hias yaitu kaligrafi, masrabiyyah, kubah, dan lengkungan tapak kuda. Penerapan konsep arsitektur kontemporer yaitu terdapat pada pengelolaan fasade bangunan, pengelolaan fasade sebagai pencayaan dan penghawaan alam, dan eksplorasi lanskap pada sekitar bangunan.

DAFTAR REFERENSI

- Debby, G. A. (2022). *Perencanaan Akademi Kuliner di Kota Surabaya dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Dinkes, K. W. (2019). *Islamic Centre Akan Dijadikan Pusat Kegiatan Keagamaan*.
- Gunawan, E. (2011). *Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer Manado*. Universitas Sam Ratulangi.
- Imannudin, D. E. (2015). *Islamic Contemporary Cultural Center di Manado Symbol Kaligrafi Arabesque Sebagai Strategi Desain*. 115.
- Rupmoroto. (1981). *Seminar Arsitektur, Islamic Art Park*.
- Sayuti, Z & Evendy, I. (2019). Kebijakan Pemerintah dalam Meningkatkan Revitalisasi Kawasan Kota Tua di Kecamatan Medan Baru. *Jurnal Penelitian Geografi*, 117–129.
- Schirmbeck, E. (1988). *Gagasan, Bentuk, Dan Arsitektur. Prinsip-Prinsip Perancangan Dalam. Intermatra*.
- Utaberta, N. (2008). *Arsitektur Islam, Pemikiran, Diskusi Dan Pencarian Bentuk*. Gajah Mada University Press.
- Yahya, A. (2008). *ARSITEKTUR ISLAM: Seni Ruang dalam Peradaban Islam*. <https://auliyahya.wordpress.com/2008/11/04/arsitektur-islam-seni-ruang-dalam-peradaban-islam/>
- Zaharuddin. (2022). *Hingga Juli 2022, Pondok Tahfidz di Wajo Totalnya sudah 69*. <https://halosulsel.com/detailpost/hingga-juli-2022-pondok-tahfidz-di-wajo-totalnya-sudah-69>